

Nama : Wina Nadia Maratama

NPM : 2313031070

Kelas : C

Mata Kuliah : Metodologi Penelitian

Paradigma penelitian adalah kerangka berpikir yang membimbing peneliti dalam memahami realitas, memperoleh pengetahuan, memilih metode, dan menafsirkan data. Ia berfungsi sebagai “lensa” yang membentuk keyakinan dan prinsip peneliti. Empat elemen penting dalam paradigma menurut Lincoln dan Guba adalah epistemologi, ontologi, metodologi, dan aksiologi. Epistemologi menjawab bagaimana pengetahuan diperoleh, ontologi membahas hakikat realitas, metodologi mengatur strategi penelitian, sementara aksiologi menekankan nilai dan etika penelitian.

Sejarah pemikiran paradigma dipengaruhi oleh Thomas Kuhn yang memperkenalkan paradigma sebagai cara berpikir filosofis. Namun, definisinya kemudian berkembang dan menimbulkan perdebatan panjang di kalangan peneliti, terutama di ilmu sosial. “Perang paradigma” muncul akibat perbedaan pandangan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Dalam konteks pendidikan, ada empat paradigma utama yang sering digunakan:

1. Positivis – Berbasis metode ilmiah, menekankan objektivitas, data kuantitatif, eksperimen, dan generalisasi. Cocok untuk menemukan hubungan sebab-akibat.
2. Interpretif/Constructivist – Menekankan makna subjektif dan realitas sosial yang jamak. Menggunakan metode kualitatif seperti wawancara, observasi, dan studi kasus.
3. Kritis/Transformative – Fokus pada isu keadilan sosial, kekuasaan, dan pemberdayaan kelompok tertindas. Sering menggunakan penelitian partisipatoris dan aksi.
4. Pragmatis – Menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif (mixed methods) sesuai kebutuhan penelitian, dengan menekankan kepraktisan dan “apa yang paling bekerja”.

Setiap paradigma membawa implikasi metodologis berbeda, mulai dari desain, pengumpulan data, hingga analisis. Karena itu, pemahaman paradigma sangat penting agar penelitian konsisten, memiliki dasar filosofis yang jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.